

BAB III PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Metode dalam arti kata yang sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "Metodos" dengan arti cara atau jalan, (Koentjaraningrat, 1977 : 16), yaitu persoalan yang menyangkut tentang cara kerja, untuk memahami objek yang diteliti atau sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode "studi kasus" dengan penelitian secara "kualitatif naturalistik".

Metode "studi kasus" menekankan pada satu aspek, baik mengenai individu, kelompok, keluarga, atau komunitas secara mendalam, intensif dalam kehidupannya.

Untuk menentukan suatu strategi riset, Yin (1984: 20) mengemukakan :

" A 'how' or 'why' question is being asked about a contemporary set of events, over which the investigator has little or no control".

Selanjutnya Schramm dalam Yin (1984:22-23) menjelaskan bahwa :

"the essence of case study, the central tendency among all types of case study, is that it tries to illuminate a decision or set of decisions: why they were taken, how they were implement, and with what result".

Definisi ini menyebutkan topik 'decision atau keputusan' sebagai fokus utamanya. Sama halnya dengan daftar topik-topik lainnya seperti 'organisasi', 'proses-proses', 'program-program', 'tetangga-tetangga', 'institusi-institusi', dan termasuk 'kejadian-kejadian'.

Dalam pelaksanaan metode studi kasus ini, agar mendapatkan data yang betul-betul objektif (alami), maka dilakukan penelitian secara kualitatif naturalistik. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Nasution S (1988 :

19) antara lain :

1. Penelitian dilakukan dalam "natural setting"
2. Penelitian sebagai "human instrument"
3. Sangat deskriptif

4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Mengutamakan data "first hand"
7. Melakukan triangulasi
8. Menonjolkan konteks
9. Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti
10. Mengutamakan pandangan "emic"
11. Mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus negatif
12. Melakukan sampling purposif
13. Melakukan "audit trail"
14. Melakukan partisipasi tanpa mengganggu "unobstrusive"
15. Mengadakan analisis sejak awal
16. Disain yang "emergent"

Dipilihnya metode tersebut, antara lain bertitik tolak dari beberapa alasan yang logis antara lain :

1. Bertitik tolak dari tujuan penelitian, dan data yang ingin diungkap, dimana menghendaki pendekatan atau metode yang memiliki karakteristik seperti metode studi kasus kualitatif ini. Hal ini bertitik tolak pula pada pendapat Koentjaraningrat (1977 : 17) yang mengemukakan bahwa "objeklah yang menentukan metode atau pendekatan, serta teknik, bukan sebaliknya; dimana metode yang telah ada menentukan objek sasaran ilmiah."
2. Adanya kecenderungan karakteristik kemampuan dan kegunaan metode dengan keunikan objek yang diteliti, disamping kemampuan yang bersifat subjektif dari pihak pelaksana peneliti.
3. Sehubungan dengan kelemahan dari metode ini diantaranya bahwa hasil penelitian tidak dapat berlaku umum, maka memang dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari generalisasi. Oleh karena itu metode yang dipilih ada kecocokan dengan tujuan dan masalah yang diteliti.

Khusus untuk penelitian tentang pendidikan orang dewasa seperti pada kasus penyelenggaraan pelatihan untuk personil TNI-AD dan TNI-AL sebagai instansi pelanggan PT IPTN ini, dengan para peserta pelatihan sudah mempunyai latar belakang kompetensi & pengalaman dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat terbang fixed wing, Neville (1994:76) menguatkan cocoknya penggunaan pendekatan kualitatif, bahwa :

"the outcome is not so much new knowledge or skills (although they may well be an important component) but rather a decision to change."

Akan tetapi karena sifat dari pengoperasian pesawat terbang itu membutuhkan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, maka pelatihan ini menjadi sangat penting ; ditambah fungsi strategis dari peran TNI untuk pertahanan dan keamanan nasional , maka pesawat terbang DHC-5D Buffalo harus dapat dioperasikan secara optimum. Oleh karena itu penggunaan penelitian kualitatif merupakan pilihan tepat untuk dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Jarvis dalam Neville (1994:87):

"Professional practice is about meaningful conscious in a specific field and seeking to learn from practice and so improve it constantly, and so become experts".

B. Desain Studi

Perwujudan dari konsep analisis di atas adalah desain studi (Gambar 3.1.). Data dasar untuk fase pertama terdiri dari atas dokumen resmi PT IPTN. Konsep formal dari Departemen Customer Training yang terdiri dari :

- 1) dokumen dari Divisi Aircraft Services,
- 2) dokumen dari tugas-tugasnya,
- 3) dokumen dari tanggungjawabnya.

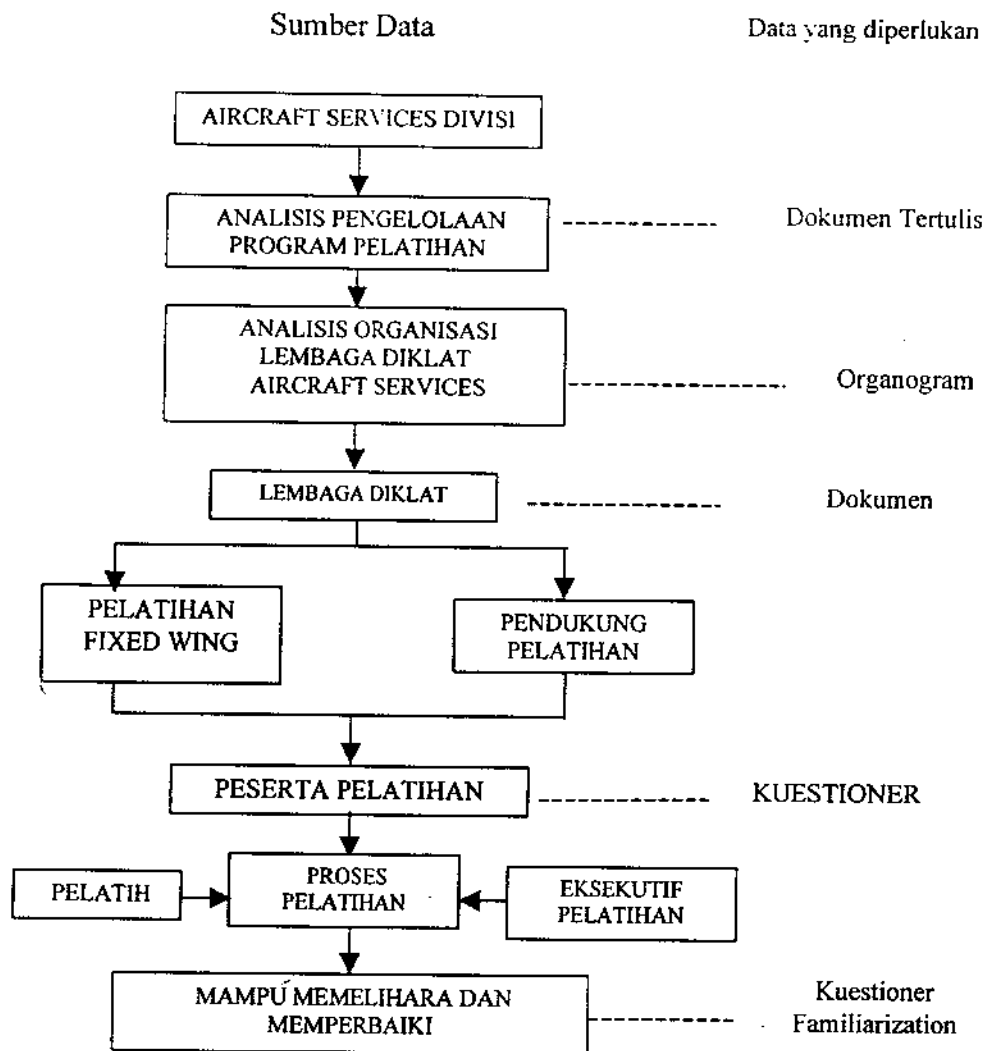
B.1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Dengan kata lain bahwa informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting daripada jumlah responden yang banyak. Oleh karena itu pengambilan subjek penelitian ini diupayakan subjek yang representatif. Dengan subjek penelitian itu diharapkan dapat mengungkap data yang terinci dan spesifik.

Atas dasar itulah maka subjek penelitian ini akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu ;

1. Kepala pelatihan dan para instruktur yang bertugas di pelatihan tersebut disebut sebagai sumber informasi. Jumlah instruktur yang bertugas sebanyak 3 orang

2. Peserta pelatihan yang disebut sebagai pemberi informasi. Jumlah peserta didik (warga belajar) itu sebanyak 16 orang.



Gambar 3.1. Disain Penelitian Pelatihan pada Departemen Customer-Training Divisi Aircraft Services PT IPTN

B.1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Dengan kata lain bahwa informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting daripada jumlah responden yang banyak. Oleh karena itu pengambilan subjek penelitian ini diupayakan subjek yang representatif. Dengan subjek penelitian itu diharapkan dapat mengungkap data yang terinci dan spesifik.

Atas dasar itulah maka subjek penelitian ini akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu ;

3. Kepala pelatihan dan para instruktur yang bertugas di pelatihan tersebut disebut sebagai sumber informasi. Jumlah instruktur yang bertugas sebanyak 3 orang
4. Peserta pelatihan yang disebut sebagai pemberi informasi. Jumlah peserta didik (warga belajar) itu sebanyak 16 orang.

Subjek penelitian adalah manusia sedangkan yang menjadi objeknya adalah peristiwa atau kasusnya, yaitu peristiwa pembelajaran pada pelatihan yang dilaksanakan oleh para instruktur sebagai pelaku peristiwa tersebut. Oleh sebab itu peneliti mencari kasus dari orang-orang yang ada dalam peristiwa tersebut.

Dalam pemilihan kasus (sasaran) penelitian ini yang menjadi kasusnya adalah instruktur, sedangkan yang merupakan lingkup latar belakangnya ialah peristiwa yaitu perilakunya baik mereka yang berstatus pengelola pelatihan maupun warga belajar (peserta) pelatihannya.

Kriteria pemilihan kasus (sumber informasi) atau sasaran penelitian beserta lokasinya :

a. Alasan pemilihan lokasi penelitian

1. penelitian ini dilakukan di Kotamadya Bandung, mengingat Pelatihan Divisi Aircraft Services PT IPTN berlokasi di Kotamadya Bandung, artinya terletak di kota besar yang cukup strategis dari fasilitas.
2. Letak daerah penelitian masih terjangkau dengan mudah oleh peneliti.
3. Belum pernah diteliti khususnya oleh lingkungan perguruan Tinggi
4. Sifat kursus dilihat dari peserta sangat heterogen, maka sangat menarik untuk diteliti
5. Pelatihan ini merupakan salah satu jenis PLS
6. Pelatihan ini kebetulan terbuka untuk diteliti dan sangat mengharapkan masukan demi kelancaran dan perbaikan pelatihan seterusnya.

b. Alasan (kriteria persyaratan) bagi kasus

Dalam rangka memilih (kasus) sumber informasi penelitian, maka seperti yang telah digariskan terdahulu, bahwa penelusuran kasus dilakukan

melalui wawancara kepada pemberi informasi (informan) dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap setiap calon kasus (sumber informasi), sehingga ditemukan kasus (sumber informasi) yang memenuhi kriteria persyaratan.

c. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan ditempuh melalui analisis dokumen, dan didukung oleh studi literatur dengan maksud untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan acuan, pembanding, penguat, atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan.

B.2. Analisis Dokumen

Dengan studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat administratif mengenai kegiatan pelatihan. Menurut S. Nasution (1989 : 85) bahwa, "studi dokumentasi besar manfaatnya, bahannya telah ada, tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya banyak'.

Adapun dokumen yang dijadikan sumber penelitian adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan pelatihan yang antara lain misalnya : pedoman pelaksanaan pelatihan, dan laporan-laporan hasil penyelenggaraan pada Pelatihan Divisi Aircraft Services PT IPTN.

C. Tahapan Kegiatan Penelitian

Ada tiga prosedur pokok dan komponen dalam penelitian kualitatif ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun disain penelitian yang sebelumnya diawali oleh persiapan-persiapan antara lain : memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang dianut dan sumber data.

Kemudian berkonsultasi kepada pakar di bidang Pendidikan Luar Sekolah, terutama mengenai aktual tidaknya masalah yang dipilih dalam hal ini masalah Manajemen Pelatihan pada Lembaga Pelatihan Divisi Aircraft Services

PT IPTN Bandung. Untuk mendapatkan masukan, peneliti mengikuti ujian seminar pra desain serta mendapatkan bimbingan intensif, sehingga masalah penelitian disetujui untuk diteliti di lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi : menentukan instrumen, menyusun kembali instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan temuan penelitian.

Dalam konteks penelitian kasus secara kualitatif beberapa pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara, maupun pedoman untuk studi dokumentasi. Demikian halnya dengan pengumpulan data dan analisis, serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

Yang menjadi prinsip dalam penelitian ini adalah bahwa instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sedangkan pedoman observasi, wawancara hanya memuat pertanyaan kunci (pokok) untuk membuka masalah penelitian diantaranya pertanyaan untuk meneliti latar belakang kasus.

3. Pembuatan laporan Penelitian

Langkah ini merupakan puncak kegiatan penelitian yaitu dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir. Sekalipun laporan ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung, seperti pembuatan analisis data. Penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus kepada penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini terdiri dari instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan akhir penelitian.

1. Instrumen

Dalam tahap ini, penelitalah yang berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial (dalam pelatihan) secara informasi yang tersedia seperti dokumen wawancara yang

diusahakan dapat mengungkapkan nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.

Dalam kesempatan ini selain peneliti berusaha mengungkap data dengan pedoman atau pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan, juga dilakukan pengecekan-pengecekan data yang telah diungkapkan terdahulu, maksudnya ada kaitannya atau tidak.

Dengan cara ini sekaligus berusaha memvalidasikan data secara terus-menerus sejak awal sampai akhir penelitian.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dengan responden dalam bentuk tanya jawab dan diskusi dan untuk memperoleh data akurat diperkuat dengan memberikan kuesioner, selanjutnya dilakukan pengamatan langsung (*participant observation*) terhadap situasi di dalam proses pelatihan. Disamping itu peneliti melakukan studi literatur dan kajian dokumen yang ada hubungannya dengan kegiatan pengelolaan pembelajaran dan kasus dari sumber informasi sebagai fokus penelitian.

Selama pengamatan, peneliti tetap melakukan fungsi pengamatan untuk memperjelas hasil dari data sebelumnya, sehingga mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam.

Alat yang digunakan selain pedoman wawancara dan pedoman observasi, peneliti juga melengkapi diri dengan formulir isian, alat perekam, catatan lapangan, serta lembar catatan lapangan.

3. Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan sesuai dengan anjuran Nasution (1992 : 129) bahwa salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) "display" data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Sonhadji (1994 : 63) :

"Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua

untuk menjaga keabsahan penelitian, ...

karena harus dilakukan secara teliti.